

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 277 SAMBIREJO KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

MUHTAR

NIM 11. 16. 2. 0120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
277 SAMBIREJO KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
IAIN PALOPO

MUHTAR
NIM 11. 16. 2. 0120

Dibimbing Oleh:

- 1. Dra. Helmi Kamal, M. HI**
- 2. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhtar**
Nim : **11. 16. 2. 0120**
Program studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jurusan : **Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2014
Yang membuat pernyataan

Muhtar

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*”, yang ditulis oleh Muhtar, NIM 11.16.2.0120, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Maret 2014., bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

13 Maret 2014 M
Palopo, _____
11 Jumadil Awal 1435 H

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Syamus Sanusi, M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Drs. Alauddin, M.A. Penguji II (.....)
5. Dra. Helmi Kamal, M. HI. Pembimbing I (.....)
6. Hj. A. Sukmawati Assa’ad, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 012

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **“UPAYA GURU MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 277 SAMBIREJO KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU”**

Nama Penulis : **Muhtar**

Nim : **11. 16. 2. 0120**

Prodi /Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji seminar hasil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Palopo, Februari 2014

Disetujui :

Pembimbing I

IAIN PALOPO Pembimbing II

Dra. Helmi Kamal, M. HI.
NIP 19700307 199703 2 001

A. Sukwamati Assad, S.Ag., M.Pd
NIP 19720502 201112 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

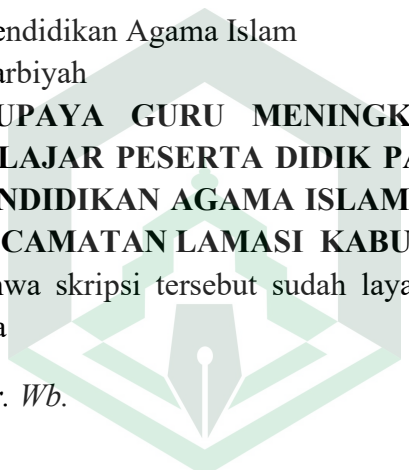
Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhtar
NIM : 11. 16. 2. 0120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **“UPAYA GURU MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 277 SAMBIREJO KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.



IAIN PALOPO Pembimbing, I

Dra. Helmi Kamal, M. HI.
NIP 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

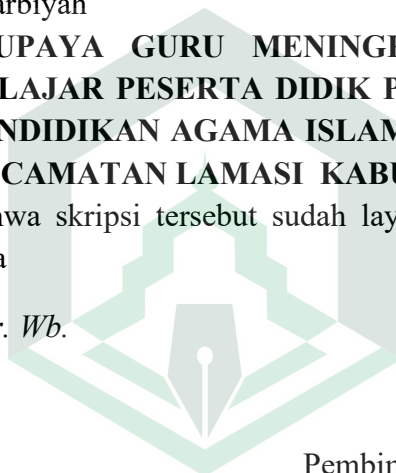
Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhtar
NIM : 11.16.2.0120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **“UPAYA GURU MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 277 SAMBIREJO KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.



Pembimbing, II

IAIN PALOPO

A. Sukwamati Assad, S.Ag., M.Pd
NIP 19720502 201112 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

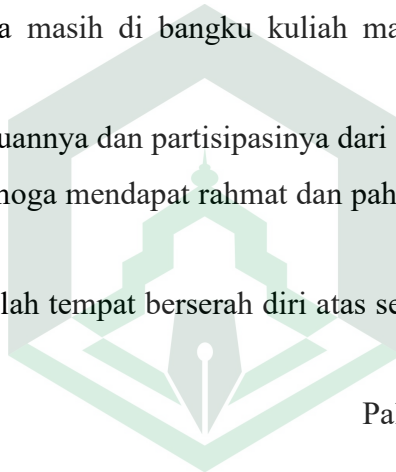
1. Bapak. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak. Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Wakil Ketua I, Bapak. Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Wakil Ketua II dan Bapak. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kerja (Prodi) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Ibu Dra. Helmi Kamal, M.HI., selaku pembimbing I dan Ibu A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku penguji I dan Drs. Alauddin, MA., sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

Palopo, Februari 2014



IAIN PALOPO

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian. | 6 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 8 |
| B. Beberapa Pandangan Tentang Guru | 9 |
| C. Konsentrasi Belajar..... | 14 |
| D. Belajar | 21 |
| E. Kerangka Pikir | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. Pendekatan dalam Penelitian..... | 39 |
| C. Sumber Data | 40 |
| D. Subjek Penelitian | 40 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 41 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu | 48 |

| | |
|---|-----------|
| B. Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu..... | 53 |
| C. Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu | 56 |
| D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu | 62 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



ABSTRAK

Muhtar, 2014 “Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing:
(I) Dra. Helmi Kamal, M.HI
(II) Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M. Pd.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Peserta Didik, Mata Pelajaran PAI.

Adapun yang menjadi pokok skripsi ini adalah: 1) Bagaimana konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, 2) Faktor apa yang menghambat konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, 3) Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisa data secara mendalam berdasarkan angka/persentase.

Adapun hasil penelitian yakni: 1. Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu masih rendah, 2. Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten luwu yaitu: a. Faktor masalah dari rumah, b. Faktor sarana dan prasarana, c. Metode yang digunakan membosankan, d. Faktor Lingkungan. 3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu meliputi: a. Membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan berkomunikasi dengan orang tuanya, b. Mengadakan perbaikan sarana dan prasaran dengan mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah, c. Mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan penggunaan metode pembelajaran seperti workshop manajemen penggunaan metode pembelajaran, manajemen kelas dan lain sebagainya, d. Meminimalisir pengaruh dari luar dengan cara memberikan aturan kepada siswa untuk tidak membuat keributan pada saat kelas lainnya sedang belajar, serta mengadakan pertemuan dengan warga untuk membahas masalah keributan yang dapat mengganggu suasana konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar, e. Berusaha memahami kondisi atau karakter peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, oleh karenanya kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran juga disebabkan oleh seorang guru yang memiliki kualitas yaitu yang menguasai bidang ilmunya. Sementara itu sekolah adalah sebuah lembaga yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dimana kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, terjalin komunikasi yang efektif, semangat mengembangkan mutu pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didiknya, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru.¹ Karena dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik

¹Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 2.

sebagai anak didik.²

Maka, dalam masa kemajuan seperti sekarang ini, setiap sekolah memerlukan guru yang benar-benar bisa membina dan mengarahkan para anak didiknya. Sebab guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, faktor dari guru itu sendiri sangat besar pengaruhnya seperti latar belakang pendidikannya, pengalamannya, kemampuannya, sikapnya terhadap anak, konsepnya tentang belajar-mengajar, kepribadiannya, kreativitasnya dan lain sebagainya.³

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.⁴

Meskipun dalam proses pembelajaran dewasa ini peserta didik mempunyai peran yang lebih dominan akan tetapi guru tetap saja menjadi penentu utama suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan, guru dijadikan sebagai salah satu objek yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berhadapan dengan peserta didik. yang memiliki berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan peserta didik

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1.

³Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 44.

⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25.

dalam mengikuti pelajaran.

Disamping mendidik, tugas setiap guru selanjutnya adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar. Setiap anak memiliki beberapa motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologisnya sebab motif di sini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh, untuk itu guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan peserta didiknya sehingga peserta didik selalu memiliki konsentrasi dalam kemajuan pendidikannya. Karena minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁶

Dengan sikap mengajar yang baik, guru diharapkan mampu menumbuhkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Sebab bila persepsi peserta didik tentang sikap mengajar guru itu baik, maka akan berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika persepsi peserta didik terhadap sikap guru kurang baik maka akan menurunkan konsentrasi belajar peserta didik

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 158.

⁶Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.31.

khususnya guru yang mengajar terlalu kaku dan serius.

Terkait dengan kemampuan dan potensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan guru memiliki trik maupun cara tersendiri dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Sehingga dengan cara ini, guru dituntut memiliki segudang cara ataupun strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi pembelajaran tersebut menyangkut kegiatan yang ada ataupun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dan kegiatan di luar kelas atau kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran.

Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Terkait dari permasalahan tersebut maka, penulis terdorong untuk meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan tugas akhir/skripsi dari perkuliahan dan disusun berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimanakah konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

2. Faktor apakah yang menghambat konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

3. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui Faktor penghambat konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah bagi guru pada umumnya dan khususnya para guru yang ada di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten luwu diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Sedangkan manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat dipergunakan untuk meningkatkan konsep pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi hasil penelitian peneliti berikutnya.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah definisi didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan

pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah:

1. Upaya guru; adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan cara belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi para peserta didik.

2. Peningkatan; adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya.

3. Konsentrasi; adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal dalam penelitian ini yaitu pemusatan perhatian pada pelajaran.

4. Peserta didik; adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

5. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam: usaha-usaha secara sadar, sistematis dan pragmatis dan membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi yang dimaksud pendidikan agama Islam disini adalah suatu bidang studi (mata pelajaran).

6. SDN 277 Sambirejo

Adalah lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di salah satu kabupaten Luwu tepatnya di Desa Setiarejo Kecamatan lamasi.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo adalah usaha makasimal yang dilakukan oleh guru dalam rangka

meningkatkan perhatian pada mata pelajaran PAI SDN 277 Sambirejo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Dari sini dibutuhkan suatu kepustakaan (penelitian relevan) yang juga telah diteliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian A. Ahmad Abdullah (NIM 06.19.2.0108) dengan judul ” *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada MTs. Pergis Wotu Kab. Luwu Timur.*”. Penelitian ini merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2008. Secara garis besar penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs. Pergis Wotu Luwu Timur.¹

Kedua, skripsi berjudul ” *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjama’ah dan Pengaruhnya Terhadap Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri I Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”, diteliti oleh Yatini (NIM 06.19.2.0104) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN

¹A. Ahmad Abdullah, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada MTs. Pergis Wotu Kab. Luwu Timur*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. x.

Palopo 2008. Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam membiasakan shalat berjamaah serta pengaruhnya bagi siswa/peserta didik.²

Terdapat kesesuaian antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada aspek objek penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya. Penelitian pertama lebih difokuskan pada kualitas pendidikan, penelitian ke dua pada aspek pembiasaan shalat berjamaah dan penelitian yang diadakan oleh penulis pada aspek konsentrasi belajar.

Dari kedua Judul Skripsi di atas dan tinjauan penulis terhadap karya-karya lain, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang penulis bahas, adapun penelitian-penelitian lainnya hanya membahas tentang upaya guru namun objek kajiannya berbeda sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti.

B. Beberapa Pandangan Tentang Guru

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan. Tetapi, pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru yakni memiliki tingkat kedewasaan. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru seseorang harus memiliki kompetensi profesional, pribdi, dan sosial kemasyarakatan.

²Yatini, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjama'ah dan Pengaruhnya Terhadap Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri I Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. x.

Masalahnya adalah mengapa guru dikatakan sebagai pendidik, “Guru”. Hal ini disebabkan karena dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengerjakan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan oleh guru sebagai idolanya.

Mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan peserta didik dapat menghayati dan kemudian menjadikan kepribadiannya. Sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seorang yang berprilaku baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik memanusiakan manusia dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar, pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia yang utuh.

Peranan mereka tidak kurang pentingnya dalam taraf-taraf pendidikan selanjutnya, ketika si terdidik telah lebih maju lagi mendekati tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, maka sungguh besar sekali peran dan tanggung jawab moral seorang pendidik. Oleh karena itu juga, tanggung jawab seorang pendidik adalah berat tetapi luhur. Firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

﴿وَلْيَدْعُ إِلَى طَيِّبَاتٍ ۚ وَمَا يَدْعُ إِلَى فَاسِقَاتٍ لَئِيْلَ مَا يَدْعُونَ ۚ وَلْيُذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝۱۰۴﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan melarangnya dari yang mungkar.³

Sebagai seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus untuk mengajar. Ia dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru, sehingga merupakan seseorang berpribadi khusus, yakni manifestasi dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada peserta didik. Sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku peserta didik itu.

Dalam berbagai praktek dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses pendidikan pada umumnya, fungsi guru sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) cenderung menonjol. Hal ini dapat dilihat dari

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. J-Art, 2005), h. 234.

kenyataan sehari-hari bahwa guru akan memberikan kriteria keberhasilan peserta didiknya. Melalui nilai-nilai pelajaran yang diajarkan setiap harinya, serta kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku sehari-harinya. Dalam kaitan ini berarti guru disifati sebagai seorang yang hanya lebih dan tinggi soal ilmu pengetahuan saja. Akibatnya eksistensi guru hanya akan dihormati peserta didiknya sewaktu mengajar di sekolah. Sedangkan di luar sebagai manusia yang sama saja dengan manusia pada umumnya.⁴

Adapun pandangan Al Gazaly yang dikutip oleh M. Arifin yang bercorak secara empiris dikatakan :

- a. Guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri.
- b. Guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri untuk atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri pada Allah.
- c. Guru harus memberi contoh yang baik dan tauladan yang indah di mata peserta didik. Sehingga anak senang mencontoh tingkah lakunya.
- d. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat.⁵

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar dibutuhkan komunikasi antara guru dan pelajar yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas pelajar). Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh sistem komunikasi yang tidak berjalan.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 135-137

⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 103

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berubah dan berlangsung dalam bidang sosial ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu dari interaksi tersebut berupa interaksi edukatif yang berlangsung dalam lingkup tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif dapat berlangsung, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan-ketentuan tertentu di lingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan peserta didik belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Secara singkat dapat disebutkan bahwa interaksi belajar mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang berlangsung di dalam kelas. Komunikasi sebagai aksi menempatkan guru dalam kedudukan serba menentukan sehingga bisa menumbuhkan sikap otoriter. Sebaliknya peserta didik cenderung menjadi objek belajar, pasif dan kreatif komunikasi interaktif, jika guru tidak waspada, bisa menimbulkan kesan belajar tidak terarah. Guru yang terlalu berperan pada komunikasi interaktif cenderung terus menerus menggunakan tanya jawab atau tugas. Disamping itu, pembahasan sering menyimpang dari bahan pelajaran. Sementara itu, peserta didik akan merasa bosan dan mencapai titik jenuh dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru.

C. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Hal ini sejalan dengan pendapat. konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian dari kepentingan-kepentingan lain.⁶ menurut Slameto konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.⁷ Sedangkan menurut Prayitno konsentrasi adalah pemusatan perhatian kepada salah satu objek yang sedang menjadi perhatiannya.⁸

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Dalam kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak

⁶Levitt, Irene. *Brain Writing! Perkaya Hidup Anda Melalui Analisis Tulisan Tangan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2004), h. 85

⁷Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 86.

⁸Prayitno. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar, Kemampuan Menjalankan Perkuliahan Secara Efektif*. Jakarta: Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Dekdikbud, 1997). H. 25.

urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsentrasi meliputi proses pemusatan perhatian dan pemusatan pikiran terhadap suatu objek dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan objek tersebut. Ada beberapa hal yang sangat penting berkaitan dengan konsentrasi yakni:

a) Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan ke suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.⁹ Dalam memusatkan perhatian berhubungan erat pada kesadaran yang dimiliki seseorang dalam memusatkan perhatiannya tidak selalu tetap, adakalanya meningkat dan adakalanya menurun. Semakin kuat konsentrasi jiwa maka semakin cepat pula lenyapnya unsur-unsur yang tidak menjadi sasaran dari kesadaran.

⁹Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 145.

Dalam memusatkan perhatian pada suatu objek diperlukan unsur-unsur yang dapat membentuk perhatian tersebut, yang terbagi atas tiga unsur yaitu:

(1) inhibisi

Merupakan pelanggaran atau penyingkiran isi kesadaran yang tidak diperlukan atau menghalang-halangi masuk kedalam lingkungan kesadaran. Disini jiwa membatasi lapangan kesadaran. Inhibisi diukur melalui dua deskriptor yaitu: menghilangkan perasaan bosan untuk belajar dan menghiraukan teman bicara.

(2) appersepsi,

Appersepsi merupakan pengarah dengan sengaja semua isi kesadaran, termasuk tanggapan, pengertian dan sebagainya yang telah dimiliki dan bersesuaian/berhubungan dengan objek pengertian. Appersepsi bertujuan agar jiwa lebih memahami objek yang sedang menjadi sasaran. Dalam proses pembelajaran pada saat mempelajari suatu materi pelajaran agar peristiwa atau proses appersepsi dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka peserta didik diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut yang saling berkaitan.¹⁰

Appersepsi dapat diukur melalui lima poin pokok yaitu:

(i) mengadopsi penjelasan guru,

(ii) menghubungkan materi lama dengan materi baru

(iii) menghubungkan dengan bahan bacaan lain,

¹⁰*Ibid.*

(iv) membandingkan dengan pendapat orang lain,

v) membandingkan dengan acara TV.

(3) adaptasi¹¹

Peristiwa penyesuaian diri disebut adaptasi. Pada saat proses pemusatan perhatian organ-organ tubuh baik jasmani maupun rohani yang diperlukan untuk menerima objek harus bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam memperhatikan suatu objek organ tubuh menjadi giat dalam menyesuaikan diri dengan tujuan/objek.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang telah ditetapkan oleh seorang peserta didik, maka peserta didik itu harus dapat menyesuaikan diri dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, ataupun penyesuaian diri dengan lingkungan dan kondisi tempat peserta didik tersebut belajar.

Adaptasi dapat diukur melalui tujuh poin pokok yaitu:

- lingkungan ribut,
- belajar dimana saja,
- belajar pada jam berapapun,
- belajar dengan musik atau tanpa musik,
- belajar walaupun keadaan sekitar tidak sunyi atau tidak sepi,
- tidak berhenti belajar walaupun teman mengajak bermain dan
- tidak berhenti belajar walaupun ada tamu.

¹¹*Ibid.*, h. 146.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, jika peserta didik sudah memenuhi tiga syarat tersebut, yaitu inhibisi, appersepsi, dan adaptasi maka cukuplah perhatian peserta didik terhadap objek yang diperhatikan sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik tanpa gangguan.

b) Pemusatan pikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pikiran merupakan hasil berpikir (memikirkan). Dalam proses berpikir selalu berhubungan dengan masalah-masalah yang timbul dari situasi masa kini, masa lampau dan masalah-masalah yang belum terjadi.¹² Proses pemecahan masalah tersebut dikatakan proses berpikir, dengan kata lain setiap menghadapi masalah terdapat macam-macam factor yang kesemuanya merupakan rangkaian pemecahan masalah itu sendiri. Pemusatan pikiran merupakan keseluruhan kemampuan yang digunakan untuk berpikir.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang. Hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi/dipelajari serta ada hubungannya saja.

¹²*Ibid.*, h. 166.

Menurut Guilford berpikir terdiri dari tiga unsur yaitu: (i) mengingat, (ii) memahami, dan (iii) kognisi (penemuan).

(1) Mengingat

Menurut Guilford mengingat merupakan menyimpan apa yang sudah pernah dikenal. Dalam proses pembelajaran mengingat berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menyimpan materi pelajaran yang telah dipelajari baik di sekolah maupun di rumah. Mengingat dapat berlangsung untuk jangka waktu yang singkat ataupun dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Peserta didik akan lama menyimpan apa yang telah dipelajarinya apabila belajar yang berarti lebih mudah terjadi dan lebih lama diingat dengan belajar yang tampaknya tidak ada artinya.

(2) Memahami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memahami berarti mengerti dengan benar atau memaklumi dan mengetahui secara benar. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung memahami berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

(3) kognisi (penemuan)

Menurut Guilford kognisi merupakan penemuan atau penemuan kembali apa yang belum pernah dan apa yang sudah pernah dipikirkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran penemuan kembali dapat berupa pengertian yang sudah pernah dipelajari ataupun memperoleh pengertian baru bagi peserta didik itu sendiri.¹³

¹³Slameto, *op. cit.*, h. 144

Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru dapat membantu dalam mengarahkan pikiran peserta didik untuk membayangkan hal-hal yang belum pernah dialami oleh seorang peserta didik. Sehingga akan keluar ide-ide yang cemerlang dari peserta didik tersebut.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda karena dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan, latihan pengalaman. Seorang guru dapat membantu peserta didik dalam memusatkan perhatian dan pikiran peserta didik terhadap pelajaran yang akan atau sedang berlangsung. Untuk mengidentifikasi apa yang penting, sulit, atau sesuatu yang belum dikenal, membangkitkan kembali informasi yang telah dipelajari dan memahami materi baru dengan menghubungkan materi itu dengan informasi yang telah ada. Dalam memusatkan perhatian peserta didik, seorang guru dapat melakukan langkah sebagai berikut:

- (a) Sebelum topik diperkenalkan seorang guru dapat melakukan tes awal, untuk memberikan kesadaran tentang apa yang belum diketahui tentang topik tersebut.
- (b) Guru dapat juga menarik perhatian peserta didik dalam rangka memperkenalkan topik pelajaran dengan memulai bercerita pendek atau melalui berita surat kabar yang sedang hangat dibicarakan yang berkaitan dengan topik.
- (c) Mengemukakan alasan-alasan penting mengenai topik yang harus dipelajari.¹⁴

¹⁴*Ibid.*

Belajar yang berhasil memerlukan konsentrasi yang penuh. Untuk dapat berkonsentrasi secara penuh sangat dipengaruhi oleh lingkungan sebagai penentu proses kelancarannya. Tempat belajar hendaknya tenang jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno yang menyatakan kegiatan belajar dilaksanakan dalam suasana kondusif, yaitu suasana yang memenuhi persyaratan dan menunjang bagi upaya belajar yang lancer dan berhasil.¹⁵

D. Konsep Tentang Belajar

1. Pengertian

Menurut Nana Sudjana adalah :

”Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, yakni perubahan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan sebagainya.”¹⁶

Bahkan secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹⁷ Secara psikologis belajar adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya”.¹⁸

Selanjutnya belajar dapat dikatakan bahwa:

¹⁵Prayitno, *op. cit.*, h. 32.

¹⁶Lihat Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 5.

¹⁷Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (cet. 8; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), h. 14

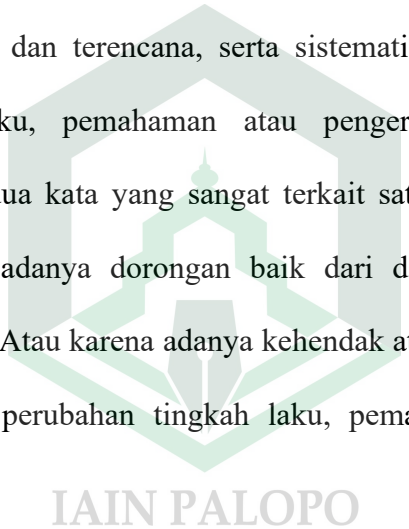
¹⁸Slameto, *op. cit.*, h. 2.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Pakar lain mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu keaktifan baik jasmani maupun kejiwaan yang melalui proses pengalaman, baik di laboratorium maupun alamiah (natur), yang membuahkan suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah melakukan perbuatan.²⁰

Berangkat dari definisi belajar yang dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, serta sistematis dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku, pemahaman atau pengertian. Motivasi dan belajar merupakan rangkaian dua kata yang sangat terkait satu sama lain. Jadi, terjadinya proses belajar karena adanya dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang belajar. Atau karena adanya kehendak atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, yakni perubahan tingkah laku, pemahaman atau pengertian dan sebagainya.



Dari keterangan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa “motivasi belajar” adalah kehendak atau keinginan yang menyebabkan timbulnya suatu rangsangan baik yang datang dari luar (lingkungan) maupun dari dalam diri seseorang. Rangsangan itulah yang menyebabkan timbulnya dorongan untuk

¹⁹*Ibid.*

²⁰Mustamin, *Psikologi Pendidikan, “Diktat”*, (Ujung Pandang : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang, 1994), h. 220.

melakukan kegiatan belajar. Karena motivasi atau dorongan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa peranan guru dan masyarakat di dalam proses belajar mengajar dan lingkungan pendidikan. Sedangkan lingkungan dan proses pendidikan yang berkualitas merupakan wahana strategis dan ampuh untuk dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Agar guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan dan tujuan pendidikan yang efektif, maka seorang guru hendaknya mampu menyelidiki, memahami dan menganalisa serta mengatasi kemungkinan yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik antara lain:

(1) Faktor dari peserta didik

Faktor ini meliputi:

(a) Faktor yang bersifat fisik

Peserta didik yang bagaimana pun pintar dan rajinnya kalau tiba-tiba mengalami gangguan kesehatan jasmani, tentu akan mengalami penurunan intensitas belajar. Karena itu diperlukan nilai gizi yang memadai, latihan jasmani dan waktu istirahat yang memadai pula, guna menghadapi tugas-tugas selanjutnya.

Koestoer Partowisastro mengemukakan dalam buku "Diagnosa dan pemecahan Kesulitan Belajar". Tentang gizi bahwa :

"Mengenai makanan, mungkin masalahnya terletak dalam lingkungan rumah tangga, mungkin juga terletak pada diri anak yang bersangkutan Jika kondisi makanan ternyata cukup baik tetapi anak itu mengalami gangguan dalam hal

makanan, maka sebab utamanya mungkin terletak pada cara hidup sehat yang belum dipraktikkan (Misalnya makan tidak teratur) mungkin juga terdapat gangguan biologis fisik sehingga makanan tidak dengan baik....²¹

(b) Faktor yang bersifat Psikologis

Dari segi kognitif, pada umumnya diakui bahwa murid diharapkan memperoleh prestasi belajar yang memadai kalau memiliki tingkat kecerdasan umum dan bakat (kecerdasan khusus) yang memadai. Selain teks-teks buku yang khusus dipersiapkan untuk mengukur kedua jenis kemampuan potensi murid itu, juga dapat ditandai secara kasar dengan melihat kecepatannya dalam menyelenggarakan tugas-tugas tertentu dan prestasi belajar sebelumnya.

Dari segi efektif, gangguan proses belajar murid dapat terjadi karena :

- Minat dan perhatiannya tidak setuju kepada pelajaran .
- Kurang setuju terhadap suatu bahan atau perlakuan guru .
- Meraka kurang terpenuhi kebutuhan dan aspirasinya dengan bahan dan proses belajar sedang ditempuhnya .
- Berbagai karakteristik kepribadian, umpamanya kurang mampu menyesuaikan diri dengan yang lain dan situasi baru, terlalu pencemas serta mempunyai emosi yang kurang stabil.

(c) Faktor yang bersifat teknis

Sekalipun murid mempunyai kondisi fisik dan psikologis yang belum memadai kalau tidak disertai upaya belajar dengan metode belajar yang efisien.

²¹ H. Koestoer Partowisastro, *Dignosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta:Erlangga, 1982),h.29

Adapun cara-cara belajar yang efisien antara lain adalah :

- Mengulangi pelajaran itu sesering mungkin.

Sehubungan dengan metode ini, Soli Abi Manyu di dalam bukunya "diagnosa Kesulitan Belajar", bahwa :

"Menurut hukum Joet makin kita mengulang-ulang mempelajari pelajaran makin banyak yang dapat diingat dan semakin setia ingatan kita akan bahan pelajaran itu. Misalnya jika kita disediakan waktu sepuluh menit untuk mempelajari sesuatu, akan efisien jika kita belajar lima kali masing-masing dua menit dari pada dua kali masing-masing lima menit.²²

- Menggunakan metode campuran dalam arti memakai metode keseluruhan (lima) dan metode sebagian (B) menurut sifat dan luas dan sifatnya bahan.
- Membagi waktu belajar dalam beberapa priode yang berselingan.
- Mengusahakan memperkecil kemungkinan terjadinya kesan-kesan lain yang dapat mengaburkan ingatan terhadap bahan pelajaran.
- Belajar aktif dalam arti berusaha memproduksi belajar lebih lama dari pada membacanya.

(2) Faktor dari luar peserta didik

- (a) Faktor dari manusia yang lain.

Perlu diketahui bahwa walaupun peserta didik itu telah memiliki modal dan menggunakan modal itu belajar dengan baik, masih dapat dipengaruhi oleh manusia lain seperti:

²² Soli Abi Manyu, *Diagnostik Kesulitan Belajar*, Ujung Pandang, FIP –IKIP, 1980),h.7

- Berbagai karakteristik guru dan cara mengajarnya turut mempengaruhi proses belajar peserta didik. Misalnya : Apakah guru lebih demokratis, lebih terbuka dan lebih fleksibel. Apakah guru memberi kesempatan pada murid bertanya dan mengeritik dan apakah guru membuat rangkuman pada setiap akhir pengajarannya.

- Pengaruh teman akrab yang malas belajar, sewaktu-waktu dapat dijadikan suatu model tingkah laku belajar terutama jika murid itu mengalami frustasi atau gangguan pribadi lainnya.

- Perlakuan dan perhatian orang tua terhadap kebutuhan dan perkembangan anaknya sejak kecil sampai usia remaja sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar murid di sekolah misalnya: membiasakan melakukan suatu tugas dan kedisiplinan di rumah.

- Sikap dan penghargaan masyarakat pada umumnya terdapat suatu sekolah dan tamatannya akan turut mempengaruhi motivasi murid belajar.

(b) Faktor dari non manusia

Di samping dari faktor manusia yang lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penerapan cara belajar peserta didik aktif dan prestasi belajar murid, tetapi mungkin juga dari faktor non manusia antara lain yaitu:

- Faktor sosial budaya dan ekonomi

Peserta didik yang berasal dari keluarga yang telah membiasakan belajar untuk mendapatkan perolehan sendiri dapat mempengaruhi sikap murid dalam belajar. Kebiasaan belajar anggota masyarakat pada umumnya dan anggota keluarga pada khususnya dapat dijadikan model atau contoh oleh peserta didik di sekolah.

Peserta didik yang belum terbiasa dengan kebudayaan belajar untuk mendapatkan perolehan sendiri akan mengalami kelambatan belajar bila dibandingkan dengan teman-temannya yang terbiasa belajar.

Soli Abi Manyu dalam bukunya yang berjudul "Diagnostik Kesulitan Belajar" mengemukakan bahwa :

"Anak terlalu banyak bergaul dengan teman-temannya yang tidak sekolah sehingga di samping belajarnya kurang, pengaruh-pengaruh jelek dari cara hidup anak yang tidak bersekolah dapat menulari peserta didik. anak dapat menjadi malas belajar."²³

Maksud dari pada uraian di atas adalah murid yang banyak bergaul dengan anak-anak yang bersekolah dapat mempengaruhi kerajinan ke sekolah dan menyita kesempatan belajar di rumah. Bahkan kemungkinannya murid tersebut menjadi bolos akhirnya putus sekolah.

Dalam uraian ini dapat juga dikemukakan bahwa fasilitas belajar akan lebih memadai pada peserta didik dari golongan sosial ekonomi yang lebih tinggi memberi peluang untuk belajar lebih efektif dan sebaiknya peserta didik dari golongan sosial ekonomi yang rendah akan memiliki fasilitas belajar yang sangat terbatas yang mungkin dapat menimbulkan perasaan rendah diri dalam bergaul dengan teman lainnya sehingga akan mempengaruhi proses belajarnya.

- Faktor tempat

Untuk belajar dengan teratur dan sistematis memerlukan tempat beserta perlengkapan-perengkapan yang memadai, misalnya: tempat belajar bebas dari

²³ *Ibid.*, h. 34.

gangguan keributan, keadaan yang tidak terlalu panas dan dingin ventilasi udara yang baik, alat penerangan dengan cahaya tidak cepat melelahkan mata. Selain itu perlu juga diperhatikan alat-alat perlengkapan antara lain: buku paket, alat tulis menulis, meja dan kursi.

- Faktor waktu belajar

Waktu yang banyak memungkinkan kesempatan belajar yang baik untuk belajar. Tetapi tidak semua murid mempunyai kesempatan yang dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik, karena waktu dan kesempatan yang banyak itu mungkin disalah gunakan.

- Faktor bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang dipandang kurang bermakna terhadap diri dan tujuan murid tidak menimbulkan gairah untuk mempelajarinya secara intensif sehingga dapat memberikan gejala berprestasi rendah pada murid bahkan yang dirasakan terlalu sukar oleh murid, dapat menimbulkan frustrasi karena tidak dapat dikuasainya dengan usaha optimal.

Dari kesemua faktor tersebut di atas adalah merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam bidang studi yang dipelajarinya.

- (c) Faktor sarana dan lingkungan

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, mempunyai hubungan dengan beberapa faktor. Pada garis besarnya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu yang bersifat eksternal (pengaruh dari luar diri

murid) dan faktor internal (pengaruh dari dalam diri murid itu sendiri). Kedua faktor tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

(3) Faktor Eksternal

Yang di maksud faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari :

(a) Pengaruh dari guru. Seperti yang dikemukakan Marisson bahwa :

"Pada bayangan situasi dari pada pengajaran sekitar 94 % guru-guru cenderung mengakui bahwa pengajaran yang baik seimbang dengan pengendalian kelas yang baik dan keterampilan guru yang baik/ tinggi mempunyai korelasi signifikan terhadap meningkatkannya prestasi belajar peserta didik yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran."²⁴

Pengalaman guru mengajar secara apriori dapat dikatakan meningkatkan pengalaman individu yang perlu dikelola guru menuju prestasi belajar peserta didik yang baik. Demikianlah bahwa seorang guru dalam tugasnya mengajar akan dituntut yaitu :

- Mengatahui tujuan yang akan dicapai
- Menguasai bahan-bahan yang akan diajarkan/dipelajari
- Memilih dan menggunakan metode mengajar yang efektif dan efesien
- Serta menguasai didaktik metodik

Untuk mencapai prestasi murid sesuai yang diharapkan tentu akan menuntut kompetensi guru itu, baik terhadap bahan pengajaran, metode alat serta evaluasi yang akan digunakan.

²⁴ Marisson And Intire MC, *The Social Psychology of Teaching* (Penguin Edition, Englad, 1975), h. 540.

Pandangan pribadi guru mempengaruhi interaksi antara guru dan murid. Oleh karena itu apabila guru kurang disambut baik oleh murid, maka jelas prestasi belajar tidak akan meningkat. Hal tersebut sejalan apa yang dikemukakan oleh Soeitoc, bahwa:

"Pengaruh tingkah laku dapat dilaksanakan semaksimal mungkin apabila guru dan peserta didik saling mengenal dan bersama-sama berusaha mendapatkan kepuasan dalam interaksinya, dengan demikian masing-masing dapat mencapai apa yang dicita-citakan.²⁵

Dari uraian dan kutipan di atas, maka jelaslah bahwa guru di sini benar-benar memegang peranan penting sebagai sumber pokok dalam menjalin semua unsur untuk membangkitkan semangat dan kegairahan peserta didik meningkatkan prestasi belajar.

b. Pengaruh Materi Pengajaran

Melalui bahan pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak didik dapat dicapai oleh peserta didik apabila mengandung sekurang-kurangnya tiga fungsi yaitu:

- a. Sebagai pengembang akal dan kecerdasan
- b. Pengembang kepribadian, moral dan
- c. Pengembang ilmu pengetahuan.

²⁵ Soeitoc, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1973),h.156

Menurut Bimo Walgito bahwa: bahan pengajaran yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar apa yang akan ditempuh.²⁶

Hal ini disebabkan karena setiap mata pelajaran mempunyai perbedaan sifat sehingga berbeda pula cara penguasaannya. Setiap bahan pelajaran akan lebih cepat dikuasai bila sesuai bakat dan minat serta tingkat perkembangannya.

Menurut IP. Simanjuntak mengemukakan bahwa:

" Tidak ada pekerjaan belajar istimewa yang dapat bermakna bila belajar itu masih terlalu jauh dari pada kematangan, sehingga belajar itu akan mengalahkannya"²⁷

Jadi jelaslah bahwa materi pelajaran baik ditinjau dari sifat dan tingkat kesukarannya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar murid sebagai hasil belajar.

c. Pengaruh metode Belajar

Winarno Surachmat berpendapat bahwa :

"....Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien."²⁸

Dengan dasar inilah dapat dikatakan bahwa makin baik metode yang dipakai itu, makin efektif pencapain tujuan. Unsur metode mengajar berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh guru dalam mendidik atau mengajar murid yang merupakan kunci atau kemudi. Dalam mengajar supaya murid-murid dapat berprestasi belajar

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta:FIP-IKIP,1972), h. 17

²⁷ Simanjuntak, *Pengajaran Berhasil*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 1972), h. 321.

²⁸ Winarno Surachmat, *Dasar dan Tehnik Resrt Mengantar Metodologinya*, (Bandung : Tarsito, 1973). h. 93

yang baik. Jadi jelas penentuan dan penguasaan metode mengajar sangat menentukan keberhasilan seseorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar murid..

d. Pengaruh Alat-alat pelajaran dan mengajar

Alat-alat mengajar berfungsi sebagai pembantu untuk menjelaskan, mengefektifkan, mempermudah serta memperlancar komunikasi guru dan murid dalam proses belajar mengajar bukan tujuan, melainkan alat pelajaran dan mengajar bukan tujuan, melainkan alat sebagai pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Soetina Soewondo berpendapat bahwa :

"Alat-alat pengajaran ialah semua benda-benda yang dipakai oleh guru dan murid dalam situasi belajar mengajar".²⁹

Lengkapnya alat-alat yang dibutuhkan untuk menambah efektifnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid. Dan nilai alat pelajaran lebih besar dari pada mengajar dengan kata-kata semata. Terlebih lagi bila alat pengajaran adalah benda aslinya akan lebih berkenan pada murid terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

e. Pengaruh Situasi Kelas

Ruang kelas adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar perlu mendapat perhatian tentang situasi kelas yang ditata/diatur supaya dapat menarik murid belajar. Kelas yang pengaturan perabotnya di dalam tidak menarik perhatian, maka anak-anak dalam kegiatan belajar cepat perasaannya jenuh/bosan.

²⁹ Soetina Soewondo , *Didaktik II*, (Ujung Pandang: Bulu Lowa,1976),h.72

Untuk menciptakan situasi kelas yang menarik perhatian atau keindahan kelas, maka perlu memelihara dan mengatur serta menyimpan alat-alat tersebut dengan baik. serta dapat mendukung suasana belajar mengajar yang menarik perhatian peserta didik.

f. Pengaruh Alam Sekitar

Di dalam lingkungan anak memperoleh tiga pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut IP. Simanjuntak mengatakan bahwa :

" Mutu makna dan efektifitas belajar sebagian besar tergantung pada kerangka sosial tempat belajar itu berlaku"³⁰

Kerangka sosial yang dimaksud adalah ketiga pusat pendidikan (lingkungan) dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar yang dicapai.

(4) Faktor Internal

Pengaruh yang bersifat internal terdiri dari pengaruh-pengaruh antara lain :

(a) Pengaruh faktor Fisik (jasmani)

Kondisi kesehatan anak kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar atau prestasi belajarnya kurang, sedangkan anak yang sehat dan cukup gizi akan tidak mudah lelah belajar, ia akan penuh perhatian menemukan sendiri hal-hal yang ia pelajari, ia akan aktif mendengarkan uraian-uraian. Kesehatan jasmani akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

³⁰ Simanjuntak, *Op.Cit*, h12

Anak yang normal indera pendengrannya dan indera lainnya akan mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang diuraikana oleh guru, baik secara lisan maupun secara tulisan akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

(b) Pengaruh faktor Intelegensi

Faktor intelegensi sesorang anak yang dimiliki merupakan kapasitas yang potensial, tetapi belum ia dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit begitu pula seseorang anak dapat melaksankan kapitas itu dalam bentuk yang dimilikinya. Faktor intelegensi merupakan sebab yang dapat mempengaruhi suksesya anak dalam belajar. Intelegensi ini merupakan kemampuan anak sejak lahir, maka setiap anak yang lahir tidak sama tingkat intelegensinya oleh sebab itu sebaiknya setiap guru berusaha untuk mengetahui anak.

Bagi anak yang tingkat intelegensinya rendah tidak manpu menerima pelajaran pada sekolah biasa, bahan yang diberikan kepadanya sudah melebihi dari pada kemampuan potensinya.

(c) Pengaruh faktor Bakat

Potensi kecakapan yang dibawah sejak lahir umunnya dalam bidang-bidang tertentu sehingga sering orang yang berbakat belajar sesuai dengan bakatnya sangat mudah ia pelajari dan ia cepat sukses, misalnya anak yang berbakat tehnik akan cepat menguasai matematika, fisika, keterampilan dan sebagainya. Dan sebaliknya yang tidak berbobot akan sulit mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya.

Dalam istilah khusus bakat ditekankan prediksi kesuksesan dalam bidang sesuatu tertentu. Dalam hal ini Flangan membatasi bakat itu sebagai berikut :

"...Bakat (optitude) sama dengan kemampuan (ability) tetapi bakat mempunyai kesuksesan pendidikan".³¹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas yang mengatakan bahwa bakat mempengaruhi prestasi belajar. Jadi dengan bakat peserta didik dapatlah diperkirakan prestasi belajar yang akan dicapai.

(d) Pengaruh faktor minat

Mengapa minat dapat mempengaruhi prestasi belajar ?

Menurut Sitti Rohayu Haditono dalam bukunya *kesukaran-kesukaran dalam belajar* mengemukakan bahwa :

" Bila bahan pelajaran tidak sesuai minat atau keinginan, anak juga tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan belajar. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Berhubungan dengan hal itu, maka juga untuk menimbulkan minat kita sebaiknya menimbulkan perhatian".³²

Karena minat belajar merupakan kecendrungan perasaan, maka peserta didik yang berminat terhadap sesuatu kegiatan belajar akan menambah usaha belajarnya. Selanjutnya kemampuan peserta didik akan terangsang perkembangannya dalam mewujudkan prestasi belajarnya yang lebih tinggi.

³¹ Flangan, *Hand Book of Psychological*, (Lettle Field, Adams and Co, Jersey, 1965). H. 102

³² Sitti Rohayu Haditono *Kesukaran-kesukaran dalam Belajar*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1972). h. 72

(e) Pengaruh faktor motivasi dalam belajar

Motivasi berfungsi menimbulkan dan mengarahkan serta menentukan kehebatan usaha belajar. Disamping itu motivasi menentukan baik atau tidaknya terhadap hasil pencapaian tujuan yang diusahakannya. Dengan kata lain makin besar motivasi dalam belajar makin besar kemungkinan kesuksesan yang akan dicapai. Anak yang besar motivasinya akan giat dalam usahanya ia nampak mengenal lelah ia tidak akan berhenti berusaha kalau problema yang dihadapinya belum terpecahkan. Ia akan mengadakan latihan-latihan atau membaca berbagai sumber dan bertanya terus untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Demikian pula akhirnya motivasi belajar yang penuh perhatian akan mempengaruhi prestasi belajar anak peserta didik.³³

(f) Pengaruh faktor tipe-tipe khusus prestasi belajar

Tipe-tipe khusus ini sebagai suatu hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tipe-tipe khusus ini terdapat pada tiap-tiap anak,³⁴ antara lain adalah:

1. Anak yang bertipe pengamatan

Anak yang bertipe pengamatan akan mudah dan cepat sekali mempelajari bahan-bahan pelajaran yang disajikan berupa tulisan, dan barang, skema, grafik dan demonstrasi yang mudah sekali mempelajari bahan pelajaran yang dilihat dan diamati. Sebaliknya ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahan pelajaran dalam bentuk suara atau tidak melalui penglihatan atau pengamatan.

³³*Ibid.*, h. 45.

³⁴*Ibid.*, h. 62-84.

2. Anak yang bertipe antidisidif

Anak yang bertipe antidisidif akan mudah mempelajari bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk suara yaitu kata-kata guru dan ucapan baik dari guru maupun dari teman, suara dari radio dan radio tape. Sebaliknya ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan atau bahan yang harus dilihat, percobaan atau gerakan.

3. Anak bertipe motorik

Anak yang bertipe motorik akan mudah mempelajari bahan pelajaran yang disajikan berupa gerakan-gerakan dan relatif akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahan pelajaran yang disajikan berupa suara, penglihatan atau perabaan. Pada kenyataannya jumlah anak yang bertipe khusus berupa itu.

4. Anak yang bertipe campuran

Anak yang bertipe campuran akan mudah mempelajari pelajaran yang disajikan dalam bentuk atau menggunakan semua tipe-tipe.

Berdasarkan tipe perhatian seorang dapat dikenal adanya yang bertipe konsentrasi yang bertipe perhatian distributif, serta ada pula yang bertipe campuran.

Anak yang bertipe konsentrasi akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran yang memerlukan asosiasi, asosiasi antar satu bagian dengan yang lainnya antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya yang bersifat komprehensif.

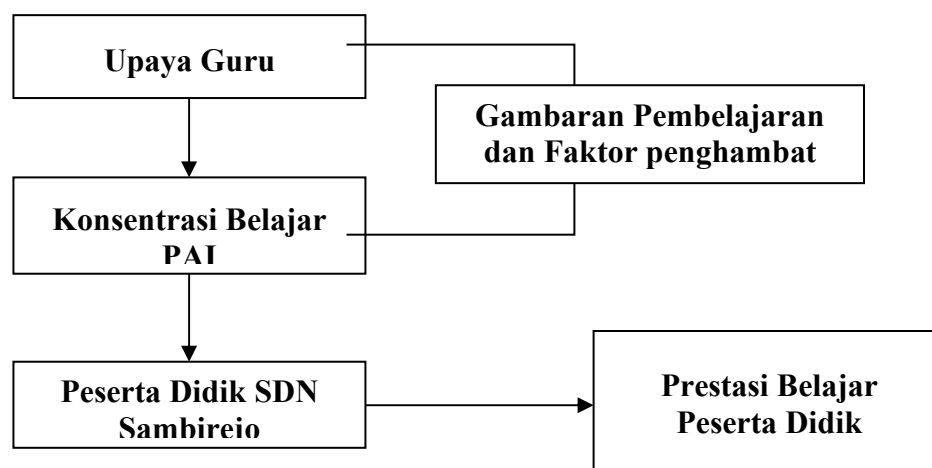
Sebaliknya anak yang bertipe distributif akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran yang memerlukan perhatian yang tinggi. Anak yang bertipe ini

sukar mengkonstrasikan perhatiannya. Ia mudah dipengaruhi hal-hal lain jika sedang belajar, apabila jika pelajaran itu tidak menarik minatnya. Dan seperti pengamatan, anak bertipe perhatian relatif sedikit.

Umumnya anak-anak mempunyai campuran justru itu sebaiknya menyelidiki tipe-tipe anak agar mudah menarik perhatian anak untuk belajar bersungguh-sungguh supaya biasa berprestasi belajar yang baik. Demikian pula akhirnya tipe-tipe khusus di atas akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

E. Kerangka Pikir

Dalam rangka mencapai tujuan intruksional dan pengembangan pengajaran, guru perlu meningkatkan perhatian khusus dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu maka dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan persentase tentang upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

B. Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah anak didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
2. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini mencakup hasil evaluasi pembelajaran (tes lisan dan tes tulis), berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview. Adapun sumber data primer meliputi:

- a. Guru. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, baik yang PNS maupun yang non PNS, yang berada dalam lingkungan SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
- b. Peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha.

Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis yang berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan fasilitas di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

D. Subjek Penelitian

Jika subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Tetapi apabila subyek penelitian lebih besar jumlahnya (lebih dari 100) maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹ Siswa yang ada di SDN 277 Sambirejo berjumlah 305 siswa terdiri dari 256 siswa muslim dan 49 non-muslim. Karena masalah penelitiannya berkaitan dengan PAI maka sampel yang diambil hanya siswa muslim saja. Oleh karena itu dengan jumlah subjek penelitian yang kurang lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil 10% dari jumlah keseluruhan. Jadi 30 siswa. Jadi jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 32 orang yang terdiri dari 30 siswa, seorang kepala sekolah, dan seorang guru Pendidikan Agama Islam

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik

¹Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995), h. 109.

bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis gunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah angket, wawancara serta catatan observasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.²

²Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

2. Angket

Kuisisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³

Menurut penulis, angket adalah teknik-teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis. Angket sering lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi daripada tehnik wawancara, karena dalam wawancara peneliti harus mengadakan kontak langsung. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat diperkirakan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.

³Suharsimi Arikunto, *ibid.*, h. 121.

d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Angket di samping mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat diperoleh dengan jalan lain.
- b. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden, ini bisa terjadi jika peneliti lalai.⁴

3. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.

⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993), h. 69.

- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).⁵

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.⁶

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

⁵Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau peserta didiknya sendiri.
- b. Angket, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.
- c. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam

mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
 F : Jumlah frekuensi
 N : Responden.⁷

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

⁷Anas Sujono, *Statistik Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

1. Sejarah singkat

Sambirejo merupakan dusun dari Desa Lamasi sebelum menjadi ibukota kecamatan. Lamasi sekarang telah terbagi menjadi beberapa desa diantaranya: Desa Wiwitan, Wiwitan Timur, Se'pon, Kelurahan Lamasi, Setiarejo, Salu Jambu, Awo' Gading, To' Pongo, Pongsamelung, dan Desa Padang Kalua.

Sambirejo sendiri berada di Desa Setiarejo. Wilayah Setia rejo mempunyai jarak tempuh yang lama antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, atas dasar tersebut sehingga para masyarakat dan pemerintah di daerah tersebut mengajukan permohonan untuk mengadakan pembangunan sekolah di Dusun Sambirejo, hal ini dimaksudkan agar anak-anak di daerah tersebut dapat mengenyam pendidikan sebagaimana di daerah-daerah lainnya. SDN 277 Sambirejo dibangun pada berdasarkan Intruksi Persiden (Impres) pada tahun 1983 oleh pemerintah, luas bangunan $\pm 1600M^2$ dengan ukuran 40 m x 40 m. SDN 277 Sambirejo adalah salah satu lembaga pendidikan Negeri yang memberikan pendidikan dan pengajaran umum dan disamping pelajaran agama sebagai kebutuhan peserta didik.¹

¹Syarifuddin, *Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah Lasusua*, wawancara pada tanggal 4 Oktober 2013.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun Visi SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah”

“Unggul dalam Prestasi Berpijak di atas Budaya yang Bermoral”

b. Misi

- 1) Guru professional dalam tugasnya
 - 2) Guru menjadi teladan dalam segala hal
 - 3) Meningkatkan kerjasama orang tua siswa, sekolah, dan masyarakat.²
3. Letak geografis

SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu berjarak ± 2 km dari ibukota kecamatan. Luas lokasi SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu kurang 1.772 M². Adapun batas-batas lokasi SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat Kantor Desa Setiarejo
- b. Sebelah Utara berbatasan Jalan Raya Desa Setiarejo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan Rumah warga

4. Keadaan Guru SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

²Kepala Sekolah SDN 277 Sambirejo.

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Tahun 2013

| NO | NAMA | Jabatan/Mengajar di Kelas | Ijazah Terakhir | Ket. |
|----|--------------------------|---------------------------|-----------------|---------|
| 1 | Hasbiati. | Kepsek | DII | PNS |
| 2 | Martina Malatta, S.Pd | VI/a | S1 | PNS |
| 3 | Afrida Okke, S.Pd.K. | I-VI/Agama Kristen | S1 | PNS |
| 4 | Irnawati Yasin, S.Ag. | I-VI/Agama Islam | S1 | PNS |
| 5 | Tukira, S.Pd.,SD | I | S1 | PNS |
| 6 | Yona Seri | II | SPG | PNS |
| 7 | Eli Hastuti, A, Ma Pd,SD | III/a | DII | PNS |
| 8 | Sukeswati, S.Pd.,SD. | III/b | S1 | PNS |
| 9 | Wahyuddin | V | SMA | Non-PNS |
| 10 | Jumrawati | VI/b | SMK | Non-PNS |
| 11 | Rusmawati, S.Pd. | IV/a | S1 | Non-PNS |
| 12 | Samsuddin, S.Pd. | IV/b | S1 | Non-PNS |
| 13 | M. Misi | STM | - | Caraka |

Sember Data: Bagian Tata Usaha SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu 2014

Berdasarkan data keadaan guru diatas, maka jumlah guru SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwubelum cukup memadai karena seperti yang terlampir pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru PNS hanya 4 orang saja, selebihnya hanya guru tetap/honoror.

5. Keadaan Siswa di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Untuk tahun ajaran 2013 siswa SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu berjumlah 305 orang siswa yang berasal dari wilayah setempat.

Untuk lebih jelasnya kondisi siswa SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013

| NO | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah | Jumlah Rombel |
|--------|-------|--------------|-----------|--------|---------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1 | I | 23 | 22 | 45 | I |
| 2 | II | 22 | 14 | 36 | I |
| 3 | III | 24 | 29 | 53 | II |
| 4 | IV | 36 | 25 | 61 | II |
| 5 | V | 25 | 25 | 50 | I |
| 6 | VI | 35 | 24 | 59 | II |
| Jumlah | | 167 | 138 | 305 | 9 |

Sumber Data: Bagia Tata Usaha SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu2014

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi saran dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah dimata orang tua dan siswa untuk

melanjutkan studi di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi
dan Pendidikan SDN 277 Sambirejo Lasusua

| No | Jenis Sarana | Keadaan | | | Jumlah |
|----|----------------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1 | Gedung Belajar | 4 | - | - | 4 |
| 2 | Ruang Kelas | - | 9 | - | 9 |
| 3 | Ruang Perpustakaan | 1 | - | - | 1 |
| 4 | Ruang Guru | 1 | - | - | 1 |
| 5 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | - | - | 1 |
| 6 | Ruang Komputer | 1 | - | - | 1 |
| 7 | Kamar Mandi/WC | 2 | - | - | 2 |
| 8 | Ruang UKS | - | 1 | - | 1 |
| 9 | Ruang Wakil Kepsek | 1 | - | - | 1 |
| 10 | Ruang Tata Usaha | 1 | - | - | 1 |

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu 2014

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

| No. | Nama Olahraga | Keadaan | Jumlah |
|---------------|-----------------------|---------|----------|
| 1. | Lapangan Lompat Jauh | Baik | 1 |
| 2. | Lapangan Sepak Takraw | Baik | 1 |
| 3. | Lapangan Tennis Meja | Baik | 1 |
| Jumlah | | | 3 |

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN 277 Sambirejo Kec. Lamasi Kab.Luwu 2014

Tabel 4.6
Keadaan Perlengkapan SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

| No. | Nama Barang | Keadaan | | | Jumlah |
|-----|---------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1 | Meja Siswa | 305 | 5 | - | 310 |
| 2 | Kursi Siswa | 305 | 5 | - | 310 |
| 3 | Meja Guru | 11 | 4 | - | 15 |
| 4 | Kursi Guru | 12 | 1 | 1 | 14 |
| 5 | Meja Staf/TU | 4 | - | - | 4 |
| 6 | Kursi Staf/TU | 4 | - | - | 4 |
| 7 | Meja Kepsek | 1 | - | - | 1 |
| 8 | Kursi Kepsek | 1 | - | - | 1 |
| 9 | Papan Tulis | 6 | 2 | - | 8 |
| 10 | Lemari | 6 | 4 | - | 10 |
| 11 | Komputer | 1 | - | - | 1 |

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu 2014

B. Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas

Untuk menjadi seorang guru, selain harus memiliki syarat-syarat seperti Ijazah keguruan harus pula memiliki kemampuan atau berkompentensi dalam profesinya sebagai guru, karena guru punya tanggung jawab yang besar yakni

melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Olehnya itu untuk menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar sehingga anak didik merasa nyaman dengan pembelajarannya. Pembelajaran yang nyaman akan memberikan efek kepada siswa untuk selalu berkonsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan konsentrasi tersebut tentu sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap mata pelajarannya.

Hasbiati selaku kepala sekolah SDN 277 Sambirejo mengungkapkan bahwa:

“Konsentrasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Anak yang selalu berkonsentrasi dalam pembelajarannya selalu mendapat nilai yang baik. Begitu pun dengan sebaliknya, siswa yang tidak memiliki konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran mendapat nilai yang sangat rendah”.

Penuturan Kepala sekolah Sambirejo tersebut dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar sangat penting dalam pembelajaran siswa, hal ini dibutuhkan karena dengan konsentrasi yang baik dari siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan dalam pemusatan pikiran sebagian besar tergantung pada individu itu sendiri, di tempat yang paling tepat sekali pun untuk belajar orang masih mengalami kesulitan berkonsentrasi karena pikirannya melayang-layang ke hal lain di luar bahan yang dihadapinya. Demikian pula halnya dengan kondisi peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang masih sangat sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar terutama di SD Negeri Sambirejo yaitu: adanya motivasi siswa untuk belajar, serta kondisi kesehatan pada siswa.

Pada SDN 277 Sambirejo telah diimplementasikan bagaimana guru bukan hanya menjadi pengajar dalam kelas tetapi lebih dari itu. Guru dituntut untuk menanamkan motivasi diri pada siswa. Hal ini sesuai dengan penuturan Irnawati Yasin sebagai guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Salah satu kewajiban kami disamping sebagai pengajar di SDN 277 Sambirejo adalah memberikan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar memiliki semangat untuk belajar sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dalam dirinya.”³

Pendapat Irnawati Yasin tersebut menggambarkan bahwa penanaman motivasi pada siswa sering dilakukan oleh guru di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, pemberian motivasi tersebut dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran. Selain hal tersebut kondisi kesehatan siswa pun sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang ada di SDN 277 Sambirejo. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Wahyuddin yang merupakan guru di kelas IV/b bahwa:

“Apabila ada siswa yang kurang sehat, maka siswa tersebut di bawah ke ruang UKS, tapi jika itu tidak dapat ditangani maka segera dibawah ke Puskesmas setempat dengan memberitahukan orang tuanya terlebih dahulu, langkah ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan sekaligus memastikan bahwa setiap

³Irnawati Yasin, Guru PAI SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 27 Januari 2014.

siswa yang mengikuti pembelajaran dalam keadaan sehat, karena jika kesehatannya terganggu maka konsentrasi untuk belajar pun dapat terganggu”.⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SDN 277 Sambirejo sangat menjaga kondisi kesehatan siswa. Kesehatan siswa sangat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, teman-teman di sekitarnya, maupun guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan adanya peserta didik dan yang kurang sehat maka seluruh perhatian akan tertuju pada anak tersebut sehingga konsentrasi untuk belajar terhambat bahkan akan hilang.

C. Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan membutuhkan perjuangan dan pengorbanan demikian pula halnya seorang guru, semua guru berkeinginan atau mendambakan siswa yang cerdas dan berpendidikan. tidak ada kebanggaan yang lebih tinggi nilainya yang dimiliki guru ketika melihat siswanya taat dan patuh, sebaliknya tak ada kekecewaan yang lebih tinggi nilainya dimiliki oleh guru ketika melihat siswanya acuh dan malas dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Walaupun bagaimana tingginya keinginan seorang guru untuk menjadikan anak didiknya berpendidikan dan berilmu, namun suatu hal yang perlu diketahui bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak

⁴Wahyuddin, Guru SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 29 Januari 2014.

tangan, banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi seorang guru dalam membuat konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

1. Faktor masalah dari rumah

Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas karena mempunyai masalah di rumah, baik masalah sebelum berangkat atau masalah-masalah lain yang terkait antara orang tua peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Disamping itu para orang tua tidak segera mengatasi masalah-masalah dalam keluarganya sehingga peserta didik beranggapan tidak diperhatikan lagi sehingga sangat berpengaruh pada konsentrasi pada saat proses belajar mengajar di sekolah.

Irnawati yasin dalam hal ini mengungkapkan bahw:

“Peserta didik yang mempunyai masalah di rumah atau sebelum berangkat dari rumah akan berdampak pada proses pembelajarannya, salah satu dampak tersebut yaitu kurangnya konsentrasi dalam memperhatikan dan menelaah materi pelajaran yang ada, sehingga anak tersebut terkendala dalam memahami materi pelajaran”.⁵

Berdasarkan jawaban irnawati tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang dibawah oleh anak dari rumahnya akan berdampak pada konsentrasi belajar anak hal tersebut didukung oleh jawaban responden berdasarkan persentase yaitu sebagai berikut:

⁵Irnawati Yasir, Guru PAI di SDN 277 Sambirejo, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2014.

Tabel V
Masalah di Rumah Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik di
SDN277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat berpengaruh | 5 | 17% |
| 2 | Berpengaruh | 15 | 47% |
| 3 | Kurang berpengaruh | 2 | 6% |
| 4 | Tidak Berpengaruh | - | - |
| Jumlah | | 32 | 100 % |

Sumber Data: Olah anket Nomor 1

Tabel tersebut menjelaskan bahwa responden yang memilih masalah di rumah berpengaruh pada konsentrasi belajar Peserta didik adalah 15 orang atau 47 persen, seakan yang memilih jawaban sangat berpengaruh berjumlah 5 orang atau 17 persen, yang memilih jawaban kurang berpengaruh 2 responden atau 6 persen, dan yang tidak ada seorang pun yang memilih jawaban tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di rumah yang berkaitan antara orang tua dan siswa berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa.

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang baik membantu proses belajar mengajar menjadi berkualitas. Sarana dan prasaran yang baik tentu akan menciptakan nuansa pembelajaran yang baik pula demikian sebaliknya. Di SDN 277 Sambirejo masih memiliki bangunan yang lama dan pada sektor sarana dan prasarana masih sangat kurang sehingga berakibat pada konsentrasi belajar peserta didiknya.

Hasbiati menjelaskan bahwa:

“Kurangnya bantuan di SDN 277 Sambirejo berpengaruh pada kurang lengkapnya sarana dan prasaran di sekolah. Sehingga sangat berpengaruh pada konsentrasi belajara siswa, udara yang pengap, ditambah lagi dengan keributan yang berasal dari luar gedung sekolah membuat konstentrasi belajar anak semakin pudar”.⁶

Tabel V
Sarana dan Prasarana Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

| No | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat berpengaruh | 2 | 6% |
| 2 | Berpengaruh | 25 | 78% |
| 3 | Kurang berpengaruh | 5 | 16% |
| 4 | Tidak Berpengaruh | - | - |
| Jumlah | | 32 | 100 % |

Sumber Data: Olah anket Nomor 2

Berdasarkan gambaran tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaran dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik berdasarkan jawaban responden yang memilih berpengaruh yaitu 25 orang atau 78 persen, yang memilih kurang berpengaruh berjumlah 5 orang atau 16 persen, sedangkan yang memilih sangat berpengaruh berjumlah 2 orang atau 6 persen, dan yang memilih tidak ada yang memilih jawaban tidak berpengaruh.

3. Metode yang digunakan membosankan

Penggunaan metode yang tepat dengan pembelajaran dapat membantu mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Begitu pun

⁶ Hasbiati, Kepala Sekolah SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, “*Wawancara*”, pada tanggal 25 Januari 2014.

dengan penggunaan metode yang tidak sesuai akan membuat peserta didik jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga konsentrasi pada peserta didik akan berkurang atau bahkan tidak ada. Hal ini dibenarkan oleh Irnawati Yasin sebagai guru Agama mengungkapkan bahwa:

“Apabila guru tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran maka akan menimbulkan sikap bosan peserta didik pada mata pelajaran yang bersangkutan, sehingga konsentrasi belajar berkurang bahkan membuat aktifitas baru dalam kelas yang mengakibatkan konsentrasi peserta didik lainnya terganggu”.⁷

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pemilihan metode yang tidak tepat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh jawaban persentase responden sebagai berikut:

Tabel V
Metode Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

| No | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat berpengaruh | 17 | 53% |
| 2 | Berpengaruh | 15 | 47% |
| 3 | Kurang berpengaruh | - | - |
| 4 | Tidak Berpengaruh | - | - |
| Jumlah | | 32 | 100 % |

Sumber Data: Olah anket Nomor 3

Dari jawaban tersebut dapat diungkapkan bahwa pemilihan metode dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan uraian yang memilih jawaban sangat berpengaruh

⁷Irnawati Yasin, Guru PAI SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 27 Januari 2014.

berjumlah 17 orang atau 53 persen, yang memilih berpengaruh sebanyak 15 orang atau 47 persen, sedangkan yang memilih kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh mendapat jawaban tidak ada atau 0.

4. Faktor Lingkungan (pengaruh dari luar) untuk menarik perhatian siswa sehingga anak didik lebih cenderung banyak bermain daripada memperhatikan mata pelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai macam kendala dalam proses pembelajaran. Hal yang demikian pula terjadi pada SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswanya. Faktor lingkungan yang bising dapat membuat proses pembelajaran dapat terganggu. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden sebagaimana yang digambarkan pada tabel berikut:

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yakni kurangnya dukungan dari orang tua. Dari hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan karena terlalu sibuknya orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel V
Lingkungan Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik di
SDN277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

| No | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat berpengaruh | 2 | 6% |
| 2 | Berpengaruh | 20 | 63% |
| 3 | Kurang berpengaruh | 10 | 31% |
| 4 | Tidak Berpengaruh | - | - |
| Jumlah | | 32 | 100 % |

Sumber Data: Olah anket Nomor 4

Tabel tersebut menginformasikan bahwa yang menjawab lingkungan berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa berjumlah 20 responden atau 63 persen yang menjawab kurang berpengaruh berjumlah 10 responden atau 31 persen, sedangkan yang menjawab sangat berpengaruh 2 orang atau 6 persen, dan tidak ada satu pun yang menjawab tidak berpengaruh.

D. Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Menurut Hasbiati bahwa dalam proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama pada SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi belajar pendidikan agama Islam.⁸Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi

⁸Hasbiati, Kepala Sekolah SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, “Wawancara”, pada tanggal 27 Januari 2014.

dalam kelas untuk membantu proses kearah peningkatan kualitas pendidikan agama Islam tersebut. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase.

Secara lebih rinci peran guru menurut Irmawati Yasin berpusat pada:

1. Membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan berkomunikasi dengan orang tuanya
2. Mengadakan perbaikan saran dan prasarana dengan mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah.
3. Mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan penggunaan metode pembelajaran seperti workshop manajemen penggunaan metode pembelajaran, manajemen kelas dan lain sebagainya.
4. Meminimalisir pengaruh dari luar dengan cara memberikan aturan kepada siswa untuk tidak membuat keributan pada saat kelas lainnya sedang belajar, serta mengadakan pertemuan dengan warga untuk membahas masalah keributan yang dapat mengganggu suasana konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar
5. Berusaha memahami kondisi atau karakter peserta didik.⁹

Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung-jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompleksnya permasalahan di bidang sosial-budaya dan agama yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan bagi setiap individu, termasuk para siswa pada pondok

⁹Irmawati Yasir, Guru PAI SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, "Wawancara", pada tanggal 27 Januari 2014.

pesantren. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus belajar agar dapat menyikapi dan menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, para siswa dituntut banyak belajar melalui berbagai sumber dan media. Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media peningkatan kualitas pendidikan Islam tersebut. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar. Menurut Hasbiati bahwa melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

“(1) Mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai media dan sumber; (2) Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara aktif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber dan media; (3) Guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya; dan (4) yang terpenting guru sangat diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif”.¹⁰

Dengan demikian, jelaslah bahwa peranan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi meningkat menjadi direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang lebih mendalam termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Dalam peranannya sebagai direktur belajar, guru hendaknya berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk

¹⁰Hasbiati Kepala Sekolah SD 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, “*Wawancara*”, pada tanggal 27 Januari 2014.

mempelajari ilmu-ilmu agama sekaligus mendorong mereka untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tinggi-rendahnya kualitas pengetahuan siswa mengenai pendidikan Islam banyak dipengaruhi oleh peranan guru dalam mendorong para siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu masih rendah.

2. Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten luwu yaitu:

- a. Faktor masalah dari rumah
- b. Faktor sarana dan prasarana
- c. Metode yang digunakan membosankan
- d. Faktor Lingkungan

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu meliputi:

- a. Membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan berkomunikasi dengan orang tuanya
- b. Mengadakan perbaikan saran dan prasaran dengan mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah.

- c. Mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan penggunaan metode pembelajaran seperti workshop manajemen penggunaan metode pembelajaran, manajemen kelas dan lain sebagainya.
- d. Meminimalisir pengaruh dari luar dengan cara memberikan aturan kepada siswa untuk tidak membuat keributan pada saat kelas lainnya sedang belajar, serta mengadakan pertemuan dengan warga untuk membahas masalah keributan yang dapat mengganggu suasana konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar
- e. Berusaha memahami kondisi atau karakter peserta didik.

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi Lembaga SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Lasusua yakni:

1. Hendaknya para guru lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan mencari pendekatan atau metode baru yang sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran.
2. Penulis memberikan saran kepada para pengurus sekolah SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu agar mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan konsentrasi belajar peserta didik pembelajaran demi tercapainya keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa

3. Penulis memberikan saran civitas akademik yang ada di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu agar hendaknya lebih disiplin dan ikhlas dalam memberikan pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.



CHEELIST PEDOMAN OBSERVASI

EFEKTIVITAS METODE MENGAJAR TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MIS MUHAMMADIYAH LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Nama Subjek :
Tgl. Observasi :
Tempat : MIS Muhammadiyah Lasusua

| No. Item | Faktor-Faktor Yang Diobservasi Metode Ceramah | Alternatif Jawaban | | |
|-------------|--|--------------------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 01 | Membuat SP setiap kegiatan belajar mengajar | | | |
| 02 | Memberikan appersepsi pada awal pertemuan | | | |
| 03 | Menetapkan tujuan yang akan dicapai setelah belajar melalui ceramah | | | |
| 04 | Materi baru disajikan sesuai dengan pokok materi yang telah dipersiapkan | | | |
| 05 | Menulis pokok materi pada alat Bantu pengajaran | | | |
| 06 | Menyusun materi ceramah secara sistematis | | | |

CHEELIST PEDOMAN OBSERVASI

EFEKTIVITAS METODE MENGAJAR TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MIS MUHAMMADIYAH LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Nama Subjek :
Tgl. Observasi :
Tempat : MIS Muhammadiyah Lasusua

| No. Item | Faktor-Faktor yang Diobservasi Metode Tanya Jawab | Alternatif Jawaban | | |
|-------------|---|--------------------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 01 | Menyiapkan materi Tanya jawab | | | |
| 02 | Memberi pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dibahas | | | |
| 03 | Menghindari menggunakan bahasa atau istilah yang sulit dimengerti oleh siswa | | | |
| 04 | Mengajukan pertanyaan sesuai dengan taraf berfikir atau tingkatan siswa | | | |
| 05 | Memberi kesempatan bertanya kepada anak didik | | | |
| 06 | Menyiapkan jawaban terhadap pertanyaan siswa agar tidak keluar dari pokok bahasan | | | |

CHEELIST PEDOMAN OBSERVASI

EFEKTIVITAS METODE MENGAJAR TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MIS MUHAMMADIAH LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Nama Subjek :
Tgl. Observasi :
Tempat : MIS Muhammadiyah Lasusua

| No. Item | Faktor-Faktor Yang Diobservasi Metode Demonstrasi | Alternatif Jawaban | | |
|-------------|---|--------------------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 01 | Menerangkan hasil yang akan dicapai | | | |
| 02 | Guru atau murid menyediakan alat-alat yang akan digunakan | | | |
| 03 | Menjelaskan urutan langkah-langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan | | | |
| 04 | Melaksanakan demonstrasi | | | |
| 05 | Mengadakan penilaian terhadap hasil materi yang didemonstrasikan | | | |
| 06 | Mencatat, menirukan atau menyimpulkan hasil demonstrasi | | | |

CHEELIST PEDOMAN OBSERVASI

EFEKTIVITAS METODE MENGAJAR TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MIS MUHAMMADIAH LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Nama Subjek :
Tgl. Observasi :
Tempat : MIS Muhammadiyah Lasusua

| No. Item | Faktor-Faktor Yang Diobservasi Metode Pemberian Tugas | Alternatif Jawaban | | |
|-------------|--|--------------------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 01 | Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai | | | |
| 02 | Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa | | | |
| 03 | Siswa diberi waktu melaksanakan tugas tersebut | | | |
| 04 | Siswa melaporkan hasil dalam mengerjakan tugas | | | |
| 05 | Guru dan siswa menilai hasil yang telah dicapai | | | |
| 06 | Guru dan siswa mengecek kebenaran dan kesalahan dari sumber asli | | | |

Lasusua, Oktober 2013
Guru/Responden

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

**EFEKTIVITAS METODE MENGAJAR TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SISWA PADA MIS MUHAMMADIYAH LASUSUA
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Nama Subjek :
Tanggal :
Tempat Tugas :

01. Metode apakah yang paling sering digunakan guru dalam mengajarkan PAI ?

.....
.....

02. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu mengenai kedisiplinan guru dalam menunaikan tugasnya ?

.....
.....

03. Apakah guru membuat SP sebelum memulai mengajar ?

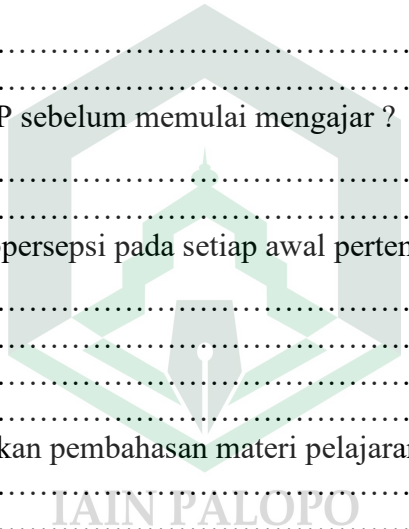
.....
.....

04. Apakah guru memberi appersepsi pada setiap awal pertemuan?

.....
.....

05. Apakah guru menyimpulkan pembahasan materi pelajaran ?

.....
.....



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- _____. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Ali. Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 8; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Djamrah. Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I, Jakarta : PT. Renika Cipta, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. J-Art, 2005.
- Flangan. *Hand Book of Psykologycal*. Lettle Field, Adams and Co, Jersey, 1965.
- Haditono. Sitti Rohayu. *Kesukaran-kesukaran dalam Belajar*. Yogyakarta: Yayasan Peneribitan Fakultas Psikologi, UGM, 1972.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Levitt, Irene. *Brain Writing! Perkaya Hidup Anda Melalui Analisis Tulisan Tangan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Manyu. Soli Abi. *Diagnostik Kesulitan Belajar*, Ujung Pandang, FIP –IKIP, 1980.
- Marisson And Intire MC, *The Social Psychology of Teaching*. Pengium Edition, Englad, 1975.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mustamin, *Psikologi Pendidikan, "Diktat"*, Ujung Pandang : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang, 1994.

- Prayitno. *Seri Latihan Keterampilan Belajar, Kemampuan Menjalankan Perkuliahan Secara Efektif*. Jakarta: Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Dekdikbud, 1997.
- Partowisastro. Koestoer, *Dignosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1982.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soeitoc. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1973.
- Simanjuntak, *Pengajaran Berhasil*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1972), h.321
- Surachmat. Winarno, *Dasar dan Tehnik Resrt Mengantar Metodologinya*. Bandung : Tarsito, 1973.
- Soewondo. Soetina. *Didaktik II*. Ujung Pandang: Bulu Lowa, 1976.
- Sujana, *Metodik Statistik*. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sudjana. Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sujono. Anas, *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Walgito. Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: FIP-IKIP, 1972.